

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha telah mengalami berbagai perkembangan di era globalisasi seperti sekarang ini banyak bermunculan berbagai usaha-usaha baru. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomipun juga semakin tinggi. Setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi selalu mengalami suatu peningkatan dan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri. Secara umum tujuan perusahaan didirikan untuk melipatgandakan kekayaan pemiliknya sebagai institusi pencipta kekayaan (*wealth creating institution*) perusahaan harus mampu menghasilkan laba (Rudianto 2012:2). Menurut Kasmir (2014:196), menyatakan bahwa tujuan yang dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memperoleh laba maksimal dapat melakukan peningkatan mutu produk, mensejahterakan karyawan, mensejahterakan pemilik serta melakukan investasi.

Sektor industri *food and baverage* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Kebutuhan masyarakat untuk makan dan minum membuat perusahaan ini sangat dibutuhkan. Pertumbuhan ekonomi perusahaan sektor *food and baverage* di Indonesia mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga perusahaan baru di bidang *food and baverage* bermunculan dan persaingan

diantara perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Persaingan dalam Dunia usahapun tak dapat dihindari, maka persaingan khususnya diantara perusahaan yang sejenis akan semakin sengit dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada. Perusahaan harus menjaga kelangsungan hidupnya dalam menghadapi persaingan yang semakin sengit dibutuhkan suatu pengelolaan dan penanganan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan bijak. Pihak manajemen selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, melakukan proses pengolahan bahan baku, pembayaran upah buruh, pembayaran gaji karyawan dan lain sebagainya dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan nantinya dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi perusahaan tersebut. Penerimaan uang dari penjualan produk tersebut nantinya akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan pada periode selanjutnya. Hasil penjualan perusahaan nantinya akan mendapatkan keuntungan jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor penting untuk menilai profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas adalah kemampuan emiten memperoleh keuntungan yang berasal dari total aktiva, modal sendiri dan penjualan. Keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan

merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara berkelanjutan. Masalah profitabilitas sangatlah penting bagi suatu perusahaan, bagi pimpinan perusahaan profitabilitas digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya dan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka terdapat kemungkinan untuk peningkatan gaji. Umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Terdapat beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain: *Return on assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor seperti modal kerja. Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya akan membutuhkan potensi sumber daya. Salah satunya adalah modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan.

Menurut Kasmir (2012:250), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, karena modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan beroperasi (Sudana, 2011:190). Pengelolaan modal kerja secara efektif sangat penting dilakukan untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksi dan memperluas

pemasarannya, maka kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan peluang untuk meningkatkan laba perusahaan. Begitu juga apabila perusahaan kelebihan modal kerja, maka terdapat adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan untuk dapat menghadapi persoalan tersebut, maka perusahaan harus memiliki modal kerja yang optimum dalam artian tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan.

Kas merupakan komponen dari modal kerja yang paling likuid. Menurut Rudianto (2012:188), kas adalah alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan. Menurut Kasmir (2014:140), rasio perputaran kas digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan kas untuk membayar kewajiban dan membayar biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran kas yang baik kemungkinan tidak mengalami masalah dalam likuiditasnya.

Piutang disebabkan adanya penjualan kredit perusahaan. Menurut Sudana (2011:217), piutang merupakan komponen modal kerja yang terkait dengan kegiatan operasi perusahaan. Apabila kita mampu mempercepat perputaran piutang, maka risiko untuk piutang tidak tertagih dapat diperkecil dan diperoleh laba dimasa yang akan datang dapat ditingkatkan, sehingga dengan kecilnya piutang tidak tertagih dapat menambah modal perusahaan untuk mendapatkan laba (Munawir, 2010:75).

Komponen lain dari modal kerja dalam penelitian ini adalah persediaan. Menurut Martani (2014:245), persediaan merupakan salah satu aset bagi suatu perusahaan baik untuk perusahaan ritel, manufaktur, jasa dan perusahaan

lainnya. Menurut Pudjiastuti (2012:77), perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa lama barang berada dalam gudang, sehingga untuk mengetahui tingkat efektivitas dari suatu perusahaan dapat juga diukur dari tingkat perputaran persediaannya.

Perusahaan dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini dengan persaingan usaha yang semakin kuat setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk tetap bertahan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing mau tidak mau akan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan diharapkan tidak hanya bertujuan untuk memperbesar laba perusahaan melainkan juga memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan dengan beberapa komponen modal kerja dan mengelola modal kerja secara efisien. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan penelitian ini menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Tabel 1.1
ROA Dari Perusahaan-Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017

No	Nama Perusahaan	ROA (%)		
		2015	2016	2017
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	4,12	7,77	-9,70
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	-2,60	-2,27	-5,66
3	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	-	5,11	3,59
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7,17	17,51	7,71
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	-	8,48	7,59
6	PT. Delta Djakarta Tbk.	18,50	21,25	20,87
7	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	-	11,84	8,31
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11,01	12,56	11,21
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,04	6,41	5,85
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	2,36	4,32	5,27
11	PT. Mayora Indah Tbk.	11,02	10,75	10,93
12	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	-	-24,35	0,26
13	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	-6,87	-5,61	4,65
14	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	9,99	9,58	2,97
15	PT. Sekar Bumi Tbk.	5,25	2,25	1,59
16	PT. Sekar Laut Tbk.	5,32	3,63	3,61
17	PT. Siantar Top Tbk.	9,67	7,45	9,22
18	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	14,78	16,74	13,72

Sumber: www.idx.co.id

Sesuai Tabel 1.1 didapatkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada sektor *food and beverage* diketahui bahwa perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama periode 2015-2017. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dan laporan keuangan yang tidak tersedia di website www.idx.co.id seperti: PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Sariguna Primatirta Tbk, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk, PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Profitabilitas sebagai tolak ukur untuk mengukur

kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas ialah kemampuan emiten memperoleh keuntungan yang berasal dari total aktiva, modal sendiri dan penjualan. Keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara berkelanjutan.

Umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain: *Return on assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kas, piutang dan persediaan. Menurut penelitian Arniati (2017), yang menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel profitabilitas. Adanya pengaruh signifikan positif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Hal ini disebabkan karena kas yang terdapat diperusahaan senantiasa digunakan untuk membiayai biaya terkait penjualan dan biaya operasional perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan cenderung semakin besar. Sebaliknya menurut penelitian Zubir (2017), yang menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut hasil penelitian Zubir (2017), perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan pada umumnya seperti kondisi sekarang ini sebagian besar perusahaan tidak melakukan penyimpanan kas yang besar pada perusahaan dan perusahaan juga tidak terlalu sering mengeluarkan biaya untuk melakukan pengeluaran atas biaya terkait penjualan dan biaya operasional perusahaan, sehingga perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah piutang. Menurut penelitian Lestari (2017), yang menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap variabel profitabilitas. Adanya pengaruh signifikan positif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tinggi perputaran piutang semakin tinggi pula penjualan kredit dan perusahaan dapat mengelola perputaran piutang dengan baik, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat. Sebaliknya menurut penelitian Muflihati (2015), yang menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Muflihati (2015), perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perputaran piutang tidak berperan secara langsung dalam mendukung peningkatan profitabilitas pada perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan

modal kerja yang ditanamkan dalam piutang sangatlah besar, sehingga perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian Arniati (2017), yang menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel profitabilitas. Adanya pengaruh signifikan positif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tinggi perputaran persediaan, maka persediaan pada suatu perusahaan senantiasa berputar dan biaya untuk penyimpanan persediaan juga dapat berkurang, sehingga nantinya tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat. Sebaliknya menurut penelitian Diana (2016), yang menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Diana (2016), perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan besarnya modal yang terdapat dalam persediaan dan panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik, sehingga perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sesuai apa yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencari laba sebesar-besarnya. Besarnya laba bukan jaminan perusahaan akan bertahan, namun dengan tingkat profitabilitas yang cenderung tinggi dari tahun ke tahun dapat menjamin kesinambungan perusahaan. Besarnya tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sangat mempengaruhi perusahaan untuk menghasilkan laba dan nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Seperti perusahaan sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI yang sempat mengalami kerugian pada periode tertentu yang mengakibatkan profitabilitas menurun. Penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan Return on assets (ROA). Terjadinya fluktuasi selama periode 2015-2017, sehingga menyebabkan peneliti untuk memilih periode penelitian selama 3 periode tersebut serta data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian pada periode tersebut sudah tersedia dan juga peneliti mengambil data terbaru perusahaan.

Berdasarkan adanya fenomena, kontradiksi dari hasil penelitian terdahulu dan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BAVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan memberikan masukan mengenai komponen-komponen yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk melakukan kebijakan dimasa datang sebagai pertimbangan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang efisien dan efektif dalam mencapai laba yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. Bagi Universitas
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dikemudian hari dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.